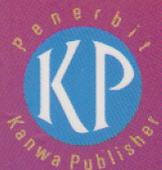


SOSIOLINGUISTIK

Kajian Kode Tutar dalam Wayang Kulit



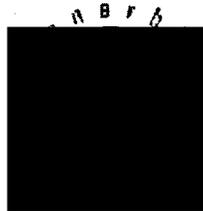
Endang Nurhayati



Endang Nurhayati

SOSIOLINGUISTIK

**Kajian Kode Tutor dalam
Wayang Kulit**



Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Endang Nurhayati

Sosiolinguistik: Kajian Kode T tutur dalam Wayang Kulit/
Endang Nurhayati;
Editor, Ismoyo -- Cet. I -- Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2009.
vii + 140 hlm; 17 x 25 cm.

ISBN 978-979-153-830-7

I. Bahasa II. Judul III. Ismoyo

300

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Memfoto copy atau memperbanyak dengan cara apapun,
sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa seizin penerbit
adalah tindakan tidak bermoral dan melawan hukum.

SOSIOLINGUISTIK

Kajian Kode T tutur dalam Wayang Kulit

Pengarang : Endang Nurhayati
Editor : Ismoyo
Cover : Kanwa Publisher
Cetakan Pertama : Maret 2009
Penerbit : Kanwa Publisher

Alamat: Griya Sekawan No. 1, Mudal Rt 03 Rw 20, Sariharjo
Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
Telpon (0274) 6536511
Email: kanwa_publisher@yahoo.com

KATA PENGANTAR

Kajian sosiolinguistik dapat diterapkan dalam semua situasi pemakaian bahasa, termasuk pemakaian bahasa dalam pentas atau pagelaran wayang kulit. pagelaran wayang kulit bila dicermati di dalamnya dapat ditemui situasi pemakaian bahasa yang sangat kompleks, seperti yang terjadi dalam pemakaian bahasa pada masyarakat sesungguhnya. Bahkan, pementasan yang kulit mungkin lebih kaya akan data bahasa karena bahasa yang digunakan merupakan bahasa Jawa, yang di dalamnya banyak dijumpai berbagai situasi pemakaian bahasa.

Di dalam pementasan wayang kulit yang pada umumnya berbahasa Jawa, ternyata juga dijumpai bahasa lain didalamnya, seperti bahasa Indonesia, Arab, Inggris, dan Sansekerta. Hal ini menambah kekayaan data bahasa dalam kajian sosiolinguistik yang dapat dianalisis, pada pementasan wayang kulit. pemakaian di bahasa di luar bahasa Jawa tersebut di dalam adegan, kadang menimbulkan suasana yang berbeda dan dapat menciptakan suasana humor.

Buku ini mampu memberikan wawasan yang berbeda karena ditulis berdasarkan hasil penelitian (Disertasi), sehingga dapat dijumpai banyak kutipan yang mendukung gagasan yang dikemukakan penulis. Banyaknya data yang disajikan juga menunjukkan betapa luas dan mendalamnya kajian buku ini yang difokuskan pada penggunaan kode tutur dalam pakeliran wayang kulit.

Kode tutur dalam pakeliran wayang kulit ternyata sangat banyak dan kompleks. Kode tutur tersebut mungkin lebih banyak dari yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam pakeliran wayang kulit, terapat kode tutur yang menggunakan bahasa frozen, yang sulit dipahami maknanya oleh orang awan. Temuan ini tentu saja memberikan wawasan kepada pembaca tentang banyaknya kode tutur yang dapat dikaji dalam telaah sosiolinguistik.

PENERBIT

SOSIOLINGUISTIK

(Kajian Kode Tutur dalam Wayang Kulit)

DAFTAR ISI

▪ PENDAHULUAN	1 - 2
▪ BAB I CAKUPAN KARAN SOSIOLINGUISTIK	3-5
▪ BAB II KODE TUTUR	6-14
▪ BAB III KODE TUTUR JENIS BAHASA	15-23
▪ BAB IV KODE TUTUR JENIS RAGAM	25-50
▪ BAB V KODE TUTUR JENIS IDIOLEK	51-60
▪ BAB VI KODE TUTUR JENIS DIALEK	61-76
▪ BAB VII KODE TUTUR JENIS TINGKAT TUTUR	77-104
▪ BAB VIII KODE TUTUR JENIS REGIESTER	105-139
DAFTAR PUSTAKA.....	141-146

PENDAHULUAN

Buku ini berisi tentang kajian kode tutur yang terfokus pada variasi dalam pakeliran. Pengkajian terfokus pada pakeliran karena variasi didalamnya sangat beragam dan unik. Di samping itu, tuturannya menyimpang dari kelaziman berkomunikasi. Penyimpangan terjadi bukan karena kecerobohan tetapi memang punya tujuan tertentu, sehingga wujud kode tuturnya secara sengaja disimpangkan. Di samping alasan tersebut, ada alasan lain yang menyebabkan penulis mengambil fokus pakeliran yaitu masih besarnya minat masyarakat tutur Jawa terhadap dunia pakeliran yang dianggapnya sebagai cermin kehidupannya, sehingga nilai-nilai yang terkandung didalamnya masih diyakini sebagai aturan hidup di masyarakatnya. Oleh karena itu perlu diungkap nilai-nilai yang terkandung didalamnya lewat pengkajian peran bahasa pakeliran dengan tinjauan sosiolinguistik dengan sudut pandang kultur Jawa.

Variasi kode tutur yang dikaji mencakup bahasa, dialek dan idiolek, ragam dan register serta tingkat tutur. Di samping kajian tersebut di awal dijelaskan secara selintas tentang pengertian sosiolinguistik, bidang kaji sosiolinguistik dan kode tutur. Bahasan setiap kode tutur dilengkapi dengan contoh-contoh tuturan yang berupa dialog, narasi, deskripsi dan puisi-puisi atau liris prosa yang menggambarkan keragaman tokoh, deskripsi setting, dan nilai-nilai ajaran yang ingin disampaikan kepada penikmat.

Subjek kajian adalah hasil transkripsi rekaman wayang kulit dari beberapa dalang, dengan lakon yang berbeda-beda, dengan harapan bisa mewakili variasi tuturan sehingga mampu menjelaskan kode-kode tutur secara mendalam. Sistematika penulisan dilakukan perkode tutur dengan menampilkan contoh-contoh dan dibahas secara sosiokultural Jawa, sehingga penyimpangan tutur akan terdeteksi fungsinya sesuai dengan kebiasaan bertutur di masyarakat Jawa.